

# PENINGKATAN RASA NASIONALISME ANGGOTA PASMA DALAM RUTINITAS PENGIBARAN BENDERA DI SMAN 4 KOTA PASURUAN

Dwi Amalia<sup>1)</sup>, Komaria Firdaus<sup>2)</sup>, Yuniar Mujiwati<sup>3)</sup>, Eni Kushartini<sup>4)</sup>

<sup>1234)</sup> Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, <sup>5)</sup> SMA Negeri 4 Pasuruan

e-mail : [dwiamalia904@gmail.com](mailto:dwiamalia904@gmail.com), [komariafirdaus@gmail.com](mailto:komariafirdaus@gmail.com), [yuniar.caliptra@gmail.com](mailto:yuniar.caliptra@gmail.com), [eni123kushartini@gmail.com](mailto:eni123kushartini@gmail.com)

Info Artikel	Abstract
<p><b>Keywords:</b> PASMA Member, Nationalism, Flag Raising, Improvement</p> <p><b>Kata kunci:</b> Anggota PASMA, Nasionalisme, Pengibaran Bendera, Peningkatan</p>	<p>This research aims to increase the sense of nationalism of PASMA members in their flag-raising routine at SMAN 4 Pasuruan City. Using a descriptive qualitative approach, this research involved in-depth interviews and participant observation of PASMA members. The results of the research show that regular flag-raising activities have succeeded in fostering a sense of nationalism among PASMA members. Active participation in the flag ceremony provides an opportunity for students to better understand the history of the nation's struggle, the values of Pancasila, and the importance of maintaining the integrity of the Republic of Indonesia. Apart from that, this activity also trains discipline, responsibility, teamwork and a sense of belonging to the school and country. Enthusiasm and a high sense of pride can be seen in PASMA members who are active in flag-raising activities, showing that this activity has become part of their identity. This research provides important implications for the development of character education programs in schools, where flag-raising can be integrated into the curriculum as a way to instill national values in students.</p> <p><b>Abstrak.</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan rasa nasionalisme anggota PASMA dalam rutinitas pengibaran bendera di SMAN 4 Kota Pasuruan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap anggota PASMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengibaran bendera secara rutin telah berhasil menumbuhkan rasa nasionalisme pada anggota PASMA. Partisipasi aktif dalam upacara bendera memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami sejarah bangsa, nilai-nilai Pancasila, dan pentingnya menjaga keutuhan NKRI. Selain itu, kegiatan ini juga melatih disiplin, tanggung jawab, kerja sama tim, dan rasa memiliki terhadap sekolah dan negara. Antusiasme dan rasa bangga yang tinggi terlihat pada anggota PASMA yang aktif dalam kegiatan pengibaran bendera, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah menjadi bagian dari identitas mereka. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program pendidikan karakter di sekolah, di mana pengibaran bendera dapat diintegrasikan dalam kurikulum menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada siswa.</p>

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah fondasi utama untuk kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan, kita dapat mencetak generasi penerus yang berkualitas, mampu berinovasi, dan berkontribusi aktif dalam pembangunan negara. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kepedulian sosial yang tinggi. Dengan pendidikan, kita dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat. Sumber daya manusia yang terdidik akan mampu mengolah sumber daya alam secara berkelanjutan dan menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi. Lembaga pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan dengan tantangan masa depan. Pendidikan juga harus mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya interaksi sosial dan permasalahan yang dihadapi masyarakat (Pristiwanti et al., 2022).

Sekolah bukan hanya tempat menuntut ilmu, namun juga menjadi wadah pembentuk karakter individu, termasuk nasionalisme. Melalui berbagai kegiatan, seperti perlombaan akademik, olahraga, atau perwakilan sekolah dalam ajang nasional, siswa diajak untuk mengharumkan nama bangsa. Di era globalisasi yang menuntut identitas nasional yang kuat, peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan menjadi semakin krusial. Upaya pemerintah dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pun sejalan dengan tujuan tersebut. Pemerintah terus berupaya untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada masyarakat, termasuk melalui jalur pendidikan.

Pendidikan formal maupun non-formal, mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme sejak dini. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, menjadi garda terdepan dalam membentuk karakter siswa yang berjiwa nasionalis. Melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bermuatan nilai-nilai kebangsaan, siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, kerja sama dengan berbagai instansi terkait, seperti pemerintah, organisasi masyarakat, dan keluarga, juga sangat diperlukan untuk menciptakan sinergi dalam membentuk generasi muda yang cinta tanah air.

Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dirancang secara khusus untuk melengkapi proses pembelajaran di kelas, dengan tujuan untuk membantu siswa menggali dan mengembangkan minat, bakat, serta potensi yang mereka miliki. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bukan hanya sekadar kegiatan tambahan, tetapi juga merupakan wahana yang efektif untuk mengimplementasikan pembelajaran tentang nasionalisme. Terdapat banyak jenis ekstrakurikuler

yang ada di sekolah, salah satu dari banyaknya ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu, pasukan pengibar bendera (Paskibra). Paskibra adalah pasukan pengibar bendera yang dilakukan oleh generasi muda yaitu siswa-siswi yang ada di sekolah. Paskibra merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Melalui pelatihan yang intensif, siswa dilatih untuk memiliki sikap disiplin, kerjasama tim, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Selain itu, Paskibra juga mengajarkan siswa tentang pentingnya menghormati simbol-simbol negara dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 yang menempatkan pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembentukan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) di sekolah merupakan salah satu implementasi dari Pendidikan Pendahuluan Bela Negara sebagaimana tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0416/U/1984. Melalui kegiatan Paskibra, siswa tidak hanya dilatih untuk menjadi pengibar bendera yang terampil, tetapi juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, semangat nasionalisme, dan kesadaran akan pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Hasanah, 2019).

Berdasarkan tujuan diatas, terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang berjiwa nasionalis. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kesadaran akan kewajiban sebagai warga negara serta mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Melalui Paskibra, siswa dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Kegiatan ini melengkapi upaya Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai luhur bangsa pada generasi muda.

Di setiap sekolah tidak jarang dijumpai ekstrakurikuler paskibra khususnya di sekolah negeri, begitu pun di SMAN 4 Kota Pasuruan mempunyai pasukan paskibra yang bernama PASMA atau Paskibra SMAPA. Terjadinya perbedaan kebiasaan pada anggota PASMA dengan sekolah lain, sangat tergantung pada keaktifan anggota paskibra sekolah masing-masing, yang selanjutnya akan mempengaruhi kedisiplinan, kebiasaan dalam sistem pewarisan dan cara transformasi budaya di sekolah. Setiap paskibra berbeda dengan paskibra sekolah lainnya Maksud dan tujuan dari rutinitas pengibaran bendera ini adalah menciptakan rasa nasionalisme dan membiasakan kedisiplinan siswa khususnya anggota PASMA dengan dilaksanakannya kegiatan rutin pengibaran bendera merah putih setiap pagi di halaman sekolah SMAN 4 Kota Pasuruan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar.

Nasionalisme adalah semangat di mana seorang individu berutang kesetiaan langsung kepada negara-bangsa atas nama seluruh rakyat. Munculnya nasionalisme terbukti menjadi alat yang sangat efektif dalam perjuangan bersama untuk kemerdekaan dari cengkeraman kolonialisme (Syahrial Syarbaini, 2006: 55 dalam Sugiman, 2017). Nasionalisme merupakan gabungan atau sinergi dari sentimen nasionalisme dan kebangsaan. Nasionalisme suatu negara mencerminkan kualitas dan ketahanan bangsa tersebut dalam menghadapi berbagai ancaman. Tingkat nasionalisme yang tinggi membantu menghindari ketakutan bahwa persatuan dan integritas bangsa akan terancam. Nasionalisme menyampaikan rasa solidaritas sosial dan semangat berkorban, serta berkontribusi pada pengembangan patriotisme (Sugiman, 2017). Menurut Santoso-Nasionalisme Indonesia merupakan suatu gerakan yang muncul sejak abad ke-19 dan awal abad ke-20 (Santoso,2014). Gerakan ini bertujuan untuk mewujudkan bangsa Indonesia menjadi sebuah bangsa yang merdeka dan berdaulat.

Rasa nasionalisme ialah bagian terpenting yang harus dicapai dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah adalah salah satu lembaga yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme pada generasi muda (Audina et al., 2022 dalam Bolilio et al., 2024). Salah satu kegiatan di sekolah yang dapat menanamkan rasa kebangsaan adalah upacara bendera pada hari Senin, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti bahwa upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin dengan memakai seragam atau pakaian dinas yang berlaku sesuai dengan peraturan sekolah (Bolilio et al., 2024).

Berdasarkan observasi yang ditemui di lapangan, pada siswa SMAN 4 Kota Pasuruan khususnya anggota PASMA bahwa rasa nasionalisme dapat meningkat melalui kegiatan rutin pengibaran bendera yang dilakukan setiap pagi. Oleh karena itu dibutuhkan kedisiplinan, konsisten, dan kekompakan anggota PASMA dalam pelaksanaannya. Kondisi ini tentunya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “ Persepsi anggota PASMA terhadap rutinitas pengibaran bendera setiap pagi dalam meningkatkan rasa nasionalisme di SMAN 4 Kota Pasuruan”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana rutinitas pengibaran bendera dapat meningkatkan rasa nasionalisme anggota PASMA di SMAN 4 Kota Pasuruan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi dan situasi yang ada dalam masyarakat dan berbagai realitas sosial, serta memunculkan ciri-ciri dan

gambaran kondisi dan hal tertentu (Bungin, 2015). Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota PASMA SMN 4 Kota Pasuruan. Populasi adalah suatu bidang yang digeneralisasikan yang terdiri atas objek-objek atau subjek-subjek yang jumlah dan ciri-cirinya ditentukan oleh peneliti yang disimpulkan oleh peneliti. (Febrianto, 2018). Namun, mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya, peneliti mengambil sampel terdiri dari anggota PASMA yang berasal dari berbagai kelas dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan masing-masing anggota PASMA yang terpilih sebagai sampel. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka untuk menggali pengalaman, perasaan, dan pemikiran mereka terkait dengan pengibaran bendera dan rasa nasionalisme.

Observasi dilakukan dengan cara observasi partisipatif yang dimana peneliti akan secara aktif terlibat dalam kegiatan pengibaran bendera untuk mengamati secara langsung interaksi antar anggota PASMA, suasana upacara, dan hal-hal lain yang relevan dengan penelitian. Observasi partisipatif ini akan membantu peneliti memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Tahapan analisis data, meliputi Transkripsi yang dimana rekaman wawancara akan ditranskrip secara lengkap kemudian data transkrip akan dibaca berulang kali untuk mengidentifikasi kata kunci, tema, dan pola yang muncul. Tema-tema yang muncul akan dikelompokkan berdasarkan kesamaan dan perbedaan. Peneliti akan menginterpretasi data yang telah dikelompokkan untuk menemukan makna yang lebih dalam dan membangun argumen penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana rutinitas pengibaran bendera dapat meningkatkan rasa nasionalisme anggota PASMA di SMAN 4 Kota Pasuruan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Pasuruan karena memiliki salah satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu, Paskibra yang dinamakan PASMA (Paskibra SMAPA). Penelitian tentang Peningkatan rasa nasionalisme anggota PASMA dalam rutinitas pengibaran bendera di SMAN 4 Kota Pasuruan, suatu bentuk deskripsi kualitatif data penelitian dengan menggunakan analisis data wawancara dan data observasi yang dilakukan peneliti. Penelitian ini mengkaji salah satu kegiatan

ekstrakurikuler yang erat kaitannya dengan konteks simbol kebangsaan dan berperan besar dalam menanamkan rasa nasionalisme pada diri siswa dengan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadiannya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah Paskibra SMAPA (PASMA).

Dalam keanggotaan PASMA ada 46 anggota, yang terdiri dari kelas X dan kelas XI sebagai anggota aktif yang masuk dalam SK, dan beberapa anggota dari kelas XII sebagai anggota pasif dan tidak masuk dalam SK, akan tetapi masih berperan sebagai senior yang bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anggota aktif sekaligus mengarahkan anggota aktif melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan. PASMA memiliki banyak program kerja, salah satu program kerja yang dilakukan setiap hari sebagai rutinitas di SMAN 4 Pasuruan adalah kegiatan pengibaran bendera yang dilakukan setiap pagi sebelum dimulainya proses belajar mengajar di kelas. Yang bertugas sebagai pengibar bendera yaitu dari anggota PASMA dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh kesepakatan semua anggota. Dengan adanya kegiatan rutin ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan rasa nasionalisme anggota PASMA dalam rutinitas pengibaran bendera di SMAN 4 Kota Pasuruan.

Analisis kualitatif terhadap data wawancara menunjukkan adanya korelasi positif antara frekuensi partisipasi dalam upacara bendera dengan peningkatan rasa nasionalisme. Indikator peningkatan rasa nasionalisme yang dimaksud adalah semakin mendalamnya pemahaman anggota PASMA terhadap sejarah perjuangan bangsa dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Melalui partisipasi dalam pengibaran bendera, siswa secara berulang kali dihadapkan pada simbol-simbol nasional, seperti bendera merah putih, lambang negara, dan lagu-lagu kebangsaan. Hal ini secara bertahap membentuk pemahaman yang lebih kuat mengenai identitas nasional dan pentingnya menjaga keutuhan NKRI.

Pengibaran bendera bagi anggota PASMA bukanlah sekadar kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi. Lebih dari itu, kegiatan ini menjadi sebuah ekspresi nyata dari rasa cinta tanah air dan komitmen mereka terhadap bangsa. Berdasarkan hasil wawancara salah satu anggota Pasma mengatakan bahwa pengibaran bendera merupakan bentuk penghormatan tertinggi terhadap simbol negara. Bendera merah putih bukan hanya sekedar kain berwarna, tetapi merupakan representasi dari perjuangan para pahlawan, keanekaragaman budaya, dan persatuan bangsa. Dengan mengikuti rutinitas pengibaran bendera, mereka menunjukkan penghormatan yang tulus terhadap sejarah dan identitas nasional. Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa melalui partisipasi aktif dalam pengibaran bendera, anggota PASMA merasa terlibat langsung dalam upaya membangun bangsa. Mereka menyadari bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam

menjaga keutuhan dan kejayaan negara. Partisipasi ini menjadi motivasi bagi mereka untuk terus belajar, berkarya, dan memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa. Pengibaran bendera memberikan ruang bagi anggota PASMA untuk merefleksikan identitas nasional mereka. Dengan menyanyikan lagu kebangsaan dan memberikan penghormatan kepada bendera merah putih, mereka semakin menyadari bahwa mereka adalah bagian dari bangsa Indonesia yang besar. Hal ini memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap negara.

Selain sebagai sebuah ekspresi nyata dari rasa cinta tanah air dan komitmen terhadap bangsa, kegiatan pengibaran bendera juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui keterlibatan yang konsisten dalam pengibaran bendera, siswa secara bertahap akan mengalami transformasi karakter yang positif. Seperti hasil wawancara peneliti dengan anggota Pasma, mereka mengatakan bahwa Pengibaran bendera menuntut siswa untuk hadir tepat waktu, mengikuti tata tertib, dan menjalankan tugas yang diberikan dengan baik. Hal ini secara langsung melatih disiplin dan tanggung jawab siswa. Mereka belajar untuk menghargai waktu, menaati aturan, dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.

Hasil observasi selama pelaksanaan pengibaran bendera juga mendukung temuan dari analisis wawancara. Partisipasi aktif anggota PASMA dalam kegiatan pengibaran bendera tidak hanya sekedar kewajiban, namun juga mencerminkan antusiasme dan rasa bangga yang tinggi. Anggota PASMA yang antusias seringkali menunjukkan inisiatif yang tinggi dalam mempersiapkan dan melaksanakan upacara bendera. Mereka tidak hanya menunggu perintah, tetapi juga aktif mencari informasi, berlatih, dan memberikan ide-ide kreatif untuk menyempurnakan kegiatan. Mereka benar-benar menyiapkan kegiatan tersebut setiap harinya. Setiap pulang sekolah anggota PASMA selalu berlatih untuk mempersiapkan pengibaran bendera keesokan harinya. Selain itu, Rasa bangga terhadap kegiatan pengibaran bendera mendorong anggota PASMA untuk bekerja sama dengan teman-temannya. Mereka saling membantu, saling mendukung, dan menciptakan suasana yang kondusif untuk mencapai tujuan bersama.

Antusiasme anggota PASMA terlihat dari ekspresi wajah mereka yang ceria saat mengikuti kegiatan tersebut. Mereka menyanyikan lagu kebangsaan dengan lantang, mengikuti gerakan dengan semangat, dan menunjukkan sikap hormat yang tulus terhadap simbol-simbol negara. Anggota PASMA yang aktif merasa memiliki kegiatan pengibaran bendera. Mereka menganggap upacara bendera sebagai bagian dari identitas mereka sebagai anggota PASMA dan sebagai warga negara Indonesia. Rasa bangga yang dirasakan anggota PASMA tidak hanya terpancar dari tindakan mereka, tetapi juga terungkap dalam ungkapan-ungkapan mereka. Mereka sering kali menyatakan rasa bangga karena dapat berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang sangat penting bagi bangsa.

Selain itu, mereka juga merasa bangga dapat menjadi bagian dari generasi muda yang peduli terhadap bangsa dan negara.

Hasil penelitian ini membuka cakrawala baru dalam memahami pentingnya kegiatan rutin seperti pengibaran bendera dalam membentuk karakter siswa. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa rutinitas pengibaran bendera tidak hanya dipandang sebagai kegiatan seremonial, namun perlu diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum sekolah. Materi pembelajaran dapat dirancang untuk menghubungkan nilai-nilai yang terkandung dalam pengibaran bendera dengan mata pelajaran lain, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih mendalam dan bermakna. Rutinitas pengibaran bendera terbukti menjadi salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada siswa.

Pengembangan program pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Semua pihak perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung tumbuh kembang karakter siswa. Dengan didukungnya oleh semua pihak rutinitas ini dapat menjadikan salah satu cara bagi sekolah untuk memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang karakter siswa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Peningkatan rasa nasionalisme anggota PASMA dalam rutinitas pengibaran bendera di SMAN 4 Kota Pasuruan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa temuan penting. Pertama, kegiatan pengibaran bendera secara rutin telah berhasil menumbuhkan rasa nasionalisme pada anggota PASMA. Partisipasi aktif dalam upacara bendera memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami sejarah perjuangan bangsa, nilai-nilai Pancasila, dan pentingnya menjaga keutuhan NKRI. Kedua, pengibaran bendera tidak hanya sekedar kegiatan seremonial, namun juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini melatih disiplin, tanggung jawab, kerja sama tim, dan rasa memiliki terhadap sekolah dan negara. Ketiga, antusiasme dan rasa bangga yang tinggi terlihat pada anggota PASMA yang aktif dalam kegiatan pengibaran bendera. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah menjadi bagian dari identitas mereka dan memberikan makna yang mendalam bagi kehidupan mereka. Keempat, hasil penelitian ini memberikan implikasi yang penting bagi pengembangan program pendidikan karakter di sekolah. Pengibaran bendera dapat diintegrasikan dalam kurikulum sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada siswa.

Rutinitas pengibaran bendera di SMAN 4 Kota Pasuruan terbukti efektif dalam meningkatkan rasa nasionalisme anggota PASMA. Kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa dan merupakan salah satu contoh implementasi pendidikan karakter yang sukses di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan bahwa Sekolah perlu terus mendukung dan mengembangkan program PASMA agar kegiatan pengibaran bendera dapat berjalan secara berkelanjutan dan lebih berkualitas. Semua pihak perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung tumbuh kembang karakter siswa. Dengan didukungnya oleh semua pihak rutinitas ini dapat menjadikan salah satu cara bagi sekolah untuk memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang karakter siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bolilio, S., Hardiyanti Mahmud, Y., H. Binggo, F., & A. Kum, T. (2024). Analisis Persepsi Siswa Terhadap Nilai Keindonesiaan Melalui Upacara Bendera SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. 7, 1–12.
- Bungin, Burhan. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Fibrianto, AS, & Bakhri, S. (2018). PELAKSANAAN AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER PASKIBRA (PASUKAN PENGIBAR BENDERA) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER, MORAL DAN SIKAP NASIONALISME SISWA SMA NEGERI 3 SURAKARTA. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2 (2), 75–93. <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.1970>
- Hasanah, S. (2019). Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 211. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1443>
- Pristiwanti, D., Badaria, B., Hidayat, S., & Sari Dewi, R. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Santoso, Djoko. (2014). Menggagas Indonesia Masa Depan. Jakarta: Tebet Center 66.
- Sugiman, A. M. R. (2017). PENANAMAN NILAI-NILAI NASIONALISME DAN PATRIOTISME MELALUI MATERI SIKAP SEMANGAT KEBANGSAAN DAN PATRIOTISME DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA PADA PEMBELAJARAN PKn DI SMAN 1 PUNDONG. *Academy of Education Journal*, 8(2), 174–199. <https://doi.org/10.47200/aoej.v8i2.370>

